

Analisis Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola Proses Pembelajaran di SDN Gandong 1 Tahun 2022/2023

Dicky Setiawan¹, Santy Dinar Permata², Anwas Mashuri³

^{1,2,3)} Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Modern Ngawi; Indonesia

* Correspondence e-mail; setiawandicky001@gmail.com

Article history

Submitted: 02/01/2023; Revised: 12/02/2023; Accepted: 22/03/2023

Abstract

This research aims to analyze teachers' professional competence in managing the learning process at SDN Gandong 1 in the 2022/2023 academic year. The type of research applied is descriptive qualitative research. Data was obtained through observation, interviews and documentation involving the principal, class teachers and students. Data analysis was carried out by referring to the framework introduced by Miles, Huberman, and Saldana, which includes the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Findings from the research show that teachers at SDN Gandong 1 have succeeded in applying their professional competence in managing the learning process. They understand the material, structure and scientific concepts that support the learning process, as well as the core competencies and basic competencies of the subjects they teach well. In addition, they have the ability to produce learning materials in innovative ways, continue to improve their level of professionalism on an ongoing basis, and utilize technology, information and communication for self-development in the context of the learning process. Moreover, aspects of the learning process, such as communication during the teaching and learning process, management of learning implementation, responses from students, student participation in learning activities, and evaluation of student learning outcomes, have all been carried out effectively. All of this confirms the success of teachers in developing their competency skills in teaching brilliantly.

Keywords

Competencies; Elementary School; Learning Process; Professional Competencies; Teachers;



© 2023 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license,
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap penting oleh masyarakat, karena untuk mencapai tingkat kecerdasan yang tinggi dalam masyarakat, pendidikan harus dijalankan secara terstruktur melalui program yang disusun oleh Kementerian Pendidikan (Ahsani, 2020). Menurut Pasal 1 ayat 1 dari Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dijelaskan sebagai suatu usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka dalam berbagai aspek, seperti dimensi spiritual, agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas yang baik, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, masyarakat, negara, dan bangsa.

Dalam implementasi program pendidikan di sekolah, guru memiliki peran sentral dan peran yang sangat berarti dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan oleh lembaga pendidikan (Fatoni, 2019). Guru, sebagai pendidik anak-anak, dapat dianggap sebagai pengganti peran orang tua dalam proses pendidikan anak-anak di lingkungan sekolah. Seperti yang dinyatakan oleh Akamal Hawi (2014) guru memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi anak didik dan mencerdaskan kehidupan mereka. Oleh karena itu, dengan penuh dedikasi dan kesetiaan, guru berupaya untuk membimbing dan membentuk anak didik agar kelak menjadi individu yang berkontribusi positif bagi negara dan bangsa.

Seorang guru yang profesional adalah guru yang telah memperoleh dan menguasai beragam kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang diperlukan untuk menjalankan tugas profesionalnya dengan baik. Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 10 ayat 1, terdapat penjelasan tentang empat jenis kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Keempat jenis kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Guru, sebagai motor penggerak utama dalam mencapai tujuan pendidikan, perlu memiliki keterampilan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang bermakna, menarik, penuh kreativitas, dan dinamis, sehingga dapat menginspirasi peserta didik untuk aktif dalam proses belajar. Pendekatan ini bisa diwujudkan melalui penggunaan struktur pembelajaran yang terstruktur dengan baik (Utami dan Hasanah, 2019).

Guru dianggap sebagai elemen kunci yang memengaruhi pencapaian kualitas atau prestasi belajar siswa. Karena peran guru sangat vital, maka guru perlu

memiliki pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang baik terkait dengan kompetensi guru sebagai pendidik. Salah satu aspek dari kompetensi guru adalah kompetensi profesional, yang mencakup kemampuan memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didiknya. Kompetensi profesional dapat didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran dengan cakupan yang luas dan mendalam, mengintegrasikan materi tersebut dengan teknologi komunikasi dan informasi, serta memberikan panduan kepada peserta didik sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Proses pembelajaran merujuk pada upaya yang dijalankan oleh setiap individu dengan tujuan untuk mengubah kehidupannya menjadi lebih positif (Malaikosa Dkk, 2022). Secara sederhana, pembelajaran merupakan usaha untuk memberikan dukungan kepada peserta didik agar mereka dapat belajar dengan efektif. Dalam konteks pembelajaran, guru menggalakkan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran, sehingga mereka dapat mengalami pembelajaran langsung dan membangun kemampuan mandiri dalam mengeksplorasi berbagai pengetahuan. Dalam persiapan pembelajaran, pengajar harus memiliki pemahaman yang baik tentang sifat-sifat materi yang akan diajarkan, profil peserta didik, serta metode pembelajaran yang sesuai. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih beragam, kreatif, dan bermanfaat, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan pada hari kamis tanggal 5 Januari 2023 di SDN Gandong 1. Semua guru di SDN Gandong 1 yang berjumlah 8 orang memiliki kompetensi professional seperti menggunakan media saat pembelajaran, dapat mengoperasikan teknologi untuk pembelajaran yaitu menggunakan proyektor untuk menjelaskan materi pembelajaran agar lebih menarik. Guru di SDN Gandong 1 juga menggunakan metode pembelajaran menarik, yaitu pembelajaran di luar ruangan, dengan tujuan agar siswa tidak merasa bosan karena terus belajar di dalam kelas. Pembelajaran di luar ruangan juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengalami dan memperoleh pengetahuan langsung dari objek yang mereka amati. Dalam konteks ini, keberadaan kompetensi profesional guru menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hal ini akan membantu peserta didik tetap termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang baik.

2. METODE

Metode penelitian yang diterapkan adalah metode kualitatif. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan maksud untuk menguraikan dan menjelaskan kemampuan profesional guru dalam mengatur proses pembelajaran di SDN Gandong 1. Sumber data dalam penelitian ini bisa melibatkan data primer yang diperoleh melalui melakukan wawancara langsung dengan responden dan juga pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Tambahan lagi, data sekunder diperoleh dari laporan aktivitas pembelajaran di sekolah serta informasi yang tersedia dari program kegiatan guru di lingkungan sekolah tersebut. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi alat utama atau instrumen penelitian, oleh karena itu, keterlibatan dan kehadiran peneliti di lapangan memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan studi ini.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mendapatkan informasi terkait kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran. Proses wawancara dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa. Dokumentasi digunakan untuk mendukung dan memperkuat data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Untuk memastikan kevalidan data, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Proses validasi data ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian ini memiliki integritas ilmiah yang kuat dan untuk menguji kepercayaan data yang telah dikumpulkan. Uji kevalidan data dalam penelitian kualitatif melibatkan pengecekan terhadap kredibilitas, keandalan (dependabilitas), dan keabsahan (confirmabilitas) data yang telah diperoleh. Metode analisis yang diterapkan adalah analisis data kualitatif, yang mengikuti konsep yang telah diuraikan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Proses ini melibatkan tiga tahap utama: penyusutan data (data condensation), tampilan data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi profesional guru dalam pembelajaran di SDN Gandong 1 tahun 2022/2023

- a. Penguasaan terhadap materi, struktur, dan konsep ilmiah yang mendukung proses pembelajaran.

Menjadi seorang guru yang profesional mengharuskan kemampuan untuk menguasai materi pelajaran, struktur, dan konsep keilmuan yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Pandangan ini juga

disampaikan oleh Sudarma (2013), yang mengemukakan bahwa seorang guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang materi pelajaran, termasuk pemahaman terhadap konsep, struktur, dan metode ilmiah atau seni yang relevan dengan materi tersebut. Dengan penguasaan yang kuat terhadap materi pembelajaran, proses pembelajaran di dalam kelas dapat menjadi lebih produktif dan merangsang partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Guru juga dapat dengan lebih mudah mengkomunikasikan materi pembelajaran, dan pembelajaran yang terstruktur membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu, perencanaan pembelajaran yang cermat dapat membantu menjalankan proses pembelajaran secara sistematis, yang pada gilirannya membuat siswa lebih antusias dalam belajar. Data yang ditemukan oleh peneliti menunjukkan bahwa guru kelas di SDN Gandong 1 telah berusaha untuk menguasai materi, struktur, dan konsep keilmuan yang mendukung proses pembelajaran. Hal ini tercermin dalam praktik mereka, seperti perencanaan pembelajaran sebelumnya dan persiapan materi sebelum mengajar kepada siswa.

- b. Memiliki penguasaan yang baik terhadap kompetensi inti dan kompetensi dasar dari mata pelajaran.

Kompetensi inti dan kompetensi dasar telah dijelaskan dalam setiap buku guru dan harus dipahami serta dimengerti oleh guru sebelum mereka memulai proses pembelajaran. Maksud dari kompetensi inti dan kompetensi dasar adalah untuk mengorganisir dan menguraikan materi pembelajaran yang perlu diajarkan oleh guru kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. KI-KD telah disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran tematik, sehingga pembelajaran yang diimplementasikan sejalan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Sementara itu, untuk kelas I dan IV, digunakan kurikulum merdeka yang mengutamakan pencapaian pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan KI dan KD. Pembaruan ini bertujuan untuk menguatkan fokus pembelajaran pada pengembangan kompetensi siswa. Capaian pembelajaran merujuk pada keterampilan belajar yang harus dimiliki oleh siswa. Dalam kurikulum merdeka ini, pembelajaran berpusat pada siswa, memungkinkan penyesuaian sesuai minat dan bakat individu anak.

- c. Menyusun materi pembelajaran yang diajarkan dengan pendekatan yang inovatif.

Pembelajaran kreatif adalah suatu proses pembelajaran di mana guru harus memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan merangsang kreativitas peserta didik selama pembelajaran, menggunakan beragam metode, pendekatan, dan strategi. Dalam SDN Gandong 1, ditemukan bahwa guru-guru kelas mendorong siswa untuk membentuk kelompok kecil atau berpartisipasi dalam diskusi agar mereka dapat berkolaborasi dengan teman-teman mereka untuk mencari solusi masalah. Hal ini sejalan dengan pandangan Rifda (2016) yang mengemukakan bahwa melalui kegiatan kelompok, anggota kelompok dapat berperan aktif, berbagi pemikiran, pengalaman, serta merumuskan solusi bersama. Selain itu, guru juga menggunakan LCD dan media pembelajaran sebagai alat pendukung dalam proses belajar mengajar. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SDN Gandong 1 berupaya menciptakan pembelajaran yang kreatif dan beragam.

- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan

Proses peningkatan profesionalisme yang berkelanjutan adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan ketrampilan guru secara terus-menerus dalam menjalankan peran profesional mereka. Ini bertujuan agar mereka dapat menjadi pendidik dan pemimpin yang efektif bagi peserta didik. Guru-guru di SDN Gandong 1 meningkatkan profesionalisme mereka secara berkelanjutan melalui berbagai cara, salah satunya adalah melalui partisipasi dalam pelatihan. Salah satu contohnya adalah pelatihan teknis yang fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran untuk guru kelas 1. Pelatihan ini diselenggarakan oleh para pendidik untuk membantu guru-guru menjadi lebih profesional dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. Selain mengikuti pelatihan, guru-guru di SDN Gandong 1 juga mengambil bagian dalam seminar, bimbingan teknis (bimtek), dan aktif dalam Kelompok Kerja Guru (KKG). KKG adalah sebuah wadah di mana guru-guru dapat berdiskusi dan mencari solusi untuk masalah yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran. Ini merupakan langkah-langkah yang diambil oleh mereka dalam rangka pengembangan profesionalisme yang berkelanjutan.

- e. Memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi untuk meningkatkan pertumbuhan pribadi selama proses pembelajaran.

Di era digital saat ini, guru perlu memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi, komunikasi, dan informasi sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan teknologi ini secara jelas memperbaiki efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, karena membantu guru dalam mengakses dan menyampaikan materi kepada siswa dengan lebih mudah, dan juga memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi.

Para guru kelas di SDN Gandong 1 secara aktif mengintegrasikan teknologi, informasi, dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Mereka menggunakan proyektor LCD untuk memfasilitasi pemahaman siswa dengan menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk video yang menarik perhatian siswa, yang pada gilirannya merangsang partisipasi dan semangat belajar siswa selama proses pembelajaran. Ini sejalan dengan perspektif yang diungkapkan oleh Elvia (2022), yang menyatakan bahwa pemanfaatan proyektor LCD oleh guru dapat mendukung penyampaian materi pembelajaran dan meningkatkan ketertarikan serta semangat belajar siswa. Selain itu, guru kelas V juga memberikan 205actor205ka tentang penggunaan 205actor205k yang benar. Ini diharapkan dapat membantu siswa kelas V dalam menghadapi ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer) sehingga mereka tidak merasa kesulitan dan dapat menggunakan 205actor205k dengan kompeten. Selain itu, setiap guru di SDN Gandong 1 membentuk grup WhatsApp untuk memudahkan komunikasi dan penyampaian informasi kepada siswa dan orang tua mereka.

Proses pengelolaan pembelajaran di SDN Gandong 1

- a. Komunikasi dalam tahapan pembelajaran

Dalam konteks kegiatan pembelajaran, Komunikasi memegang peran yang sangat signifikan dalam menghantarkan pesan 205actor205kan, seperti materi pembelajaran, dari guru kepada peserta didik. Komunikasi yang efektif berkontribusi besar pada kesuksesan dalam menyampaikan pesan kepada siswa. Ini sejalan dengan pandangan Johar dan Hanum (2016), yang menggambarkan komunikasi pembelajaran sebagai proses pengiriman ide dari satu individu ke individu lainnya agar pesan tersebut dapat disampaikan dengan efektif dan efisien kepada penerima pesan.

Komunikasi yang efektif memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, bagaimana seorang guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa merupakan salah satu 206 actor yang krusial dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Semakin baik kemampuan komunikasinya, semakin sukses proses pembelajaran dan pemahaman siswa akan semakin ditingkatkan.

Berdasarkan informasi yang didapatkan peneliti bahwa guru di SDN Gandong 1 berusaha membuat komunikasi dengan siswa berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari guru berusaha berbicara sabar dalam penyampaian materi, mengajak siswa beraktifitas sebelum pembelajaran seperti bernyanyi. Guru kelas di SDN Gandong 1 juga mengajak siswa belajar sambil bermain supaya siswa lebih aktif dan senang dalam kegiatan pembelajaran.

b. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran

Manajemen pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru selama proses mengajar untuk memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran demi mencapai hasil yang positif. Tujuan umum dari manajemen pembelajaran adalah untuk menyediakan dan memanfaatkan fasilitas kelas dalam berbagai kegiatan pembelajaran, sehingga mencapai hasil yang optimal. Dari data yang telah dikumpulkan, guru-guru di SDN Gandong 1 telah memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat pendukung dalam pelaksanaan proses pengajaran. Sudut pandang yang sama ditegaskan oleh Jauhari (2018), yang menekankan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan media pembelajaran, guru berharap siswa akan lebih fokus pada pembelajaran dan proses pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif. Dengan kata lain, penggunaan media pembelajaran sangat membantu guru, karena tanpa media pembelajaran, guru mungkin harus mengajar hanya dengan berbicara atau memberikan ceramah, yang dapat membuat siswa merasa bosan dan mengurangi efektivitas pembelajaran.

c. Respon peserta didik

Respon peserta didik mengacu pada reaksi atau respons sosial yang ditunjukkan oleh siswa terhadap pengaruh atau rangsangan yang mereka terima dalam konteks pembelajaran, seperti ketika guru melakukan

pengulangan materi selama proses mengajar. Berdasarkan informasi yang ditemukan oleh peneliti, dalam satu kelas yang terdiri dari 14 siswa di SDN Gandong 1, terdapat dua siswa yang masih enggan untuk berbicara atau merespons ketika ditanya oleh guru tentang materi pembelajaran. Setiap guru harus memiliki kemampuan untuk mendorong siswa agar aktif bertanya, karena melalui pertanyaan siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahu mereka. Guru juga dapat menggunakan pertanyaan sebagai alat untuk merangsang minat belajar siswa, yang pada gilirannya akan mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari. Melalui praktik ini, siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi yang efektif, kemampuan mengambil keputusan yang tepat, kemampuan berpikir lebih mendalam, serta kemampuan untuk merenungkan sikap dan tindakan mereka.

d. Aktifitas peserta didik

Aktivitas belajar mencakup berbagai tindakan yang dijalankan oleh siswa selama proses pembelajaran, termasuk aktivitas fisik dan mental. Aktivitas belajar merupakan elemen yang sangat krusial bagi siswa, karena memberikan mereka peluang untuk secara mendalam terlibat dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Hal ini penting karena dengan keterlibatan aktif dalam berbagai aktivitas belajar, siswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memahami materi pembelajaran dengan lebih baik, dan proses konstruksi pengetahuan dapat berlangsung dengan lebih efektif.

Dalam konteks aktivitas pembelajaran, guru di SDN Gandong 1 mengajak siswa untuk melakukan eksperimen. Melalui eksperimen ini, siswa diajak untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mencari solusi dan menemukan jawaban sendiri terhadap berbagai masalah atau pertanyaan yang mereka hadapi dengan melakukan percobaan secara mandiri. Melalui pembelajaran eksperimen, siswa dapat mengasah kemampuan berpikir ilmiah mereka, dan pengalaman ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara konkret membuktikan kebenaran dari apa yang mereka pelajari. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Menurut Somantri, dkk. (2018) eksperimen bertujuan untuk mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam mencari solusi sendiri terhadap berbagai masalah yang mereka hadapi melalui eksperimen yang mereka lakukan. Selain itu, eksperimen juga membantu siswa untuk

melatih kemampuan berpikir ilmiah, dan dengan melakukan eksperimen, mereka dapat menemukan bukti yang mendukung validitas teori yang sedang dipelajari.

e. Hasil belajar siswa

Menilai hasil pembelajaran yang telah tercapai merupakan elemen kunci dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Tindakan evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kesuksesan pembelajaran yang telah diajarkan oleh seorang guru. Biasanya, evaluasi ini bertujuan untuk mengukur prestasi siswa dan sering kali dilakukan dalam bentuk tes atau ujian. Guru di SDN Gandong 1 telah melaksanakan evaluasi ini dengan baik, dan hasil evaluasi yang mereka lakukan sesuai dengan ketentuan pendidikan. Dengan demikian, guru telah dapat mengidentifikasi prestasi siswa mereka melalui hasil evaluasi ini.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian yang diterapkan oleh peneliti melalui pengamatan, penelitian lapangan, dan dokumentasi mengijinkan peneliti untuk membuat kesimpulan bahwa guru-guru kelas di SDN Gandong 1 telah berhasil dalam hal berikut: 1) Menguasai materi, struktur, dan konsep ilmiah yang relevan untuk mendukung proses pembelajaran; 2) Memahami dan menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang mereka ajarkan; 3) Mengembangkan materi pembelajaran dengan kreativitas dalam penyampaian; 4) Melakukan pengembangan profesionalisme secara berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar; 5) Memakai teknologi untuk mendukung pengembangan diri dan proses pembelajaran.

Semua hal ini telah terbukti berhasil dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menjalankan tugas mengajar mereka. Dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran oleh guru-guru kelas di SDN Gandong 1, aspek-aspek seperti komunikasi dalam pembelajaran, pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, respons peserta didik dalam pembelajaran, aktivitas belajar siswa, dan penilaian hasil belajar siswa telah berjalan dengan baik. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang terlalu aktif atau merasa bosan selama sesi pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, guru-guru di SDN Gandong 1 berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif agar suasana kelas dapat kembali tenang dan fokus.

REFERENSI

- Ahsani, E. (2020). *Strategi Orangtua Mengajar dan Mendidik Anak Dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19*. Stanui Purworejo.
- Elvia Desiyanti, E.D. (2022). *Penggunaan Media LCD Proyektor Dalam Pembelajaran Fikih Kelas VII MTsN 9 Hulu Sungai Selatan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan*.
- Fatoni, T. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Local Wisdom (studi kasus di TK Islam PAS Munqidzatun Nasyi'ah Desa Wilangan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 14(01), 49–62.
- Hawi, Akmal. (2014). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Jakarta PT. Raja GrafindoPersada.
- Jauhari, M. I. (2018). *Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Piwulang, 127.
- Johar, R., dan Hanum, L. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Deppublish.
- Malaikosa, Y. M. L., Erwanda, R. O. D., dan Wana, p. R. (2022). *Implementasi Metode Mind Mapping Dalam Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di SDN Karangbanyu 1*. Idarah; Jurnal Manajemen Pendidikan, 6(1), 125-134.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Somantri, A., Djumhana, N., dan Hendriana, A. (2018). Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Sudarma, Momon. 2013. Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif. Jakarta: Rajagrafindo Persada.